

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Fokus penelitian yaitu pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019 yang berjumlah 49 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini karena perusahaan sektor industri pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia.

### 3.1.1 Sampel

Untuk sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut terdiri atas:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2019

Dari kriteria di atas maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	49
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	(5)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba negatif selama periode 2017-2019	(22)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama di akhir periode (periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2019)	(2)
Jumlah Sampel	20

Berdasarkan kriteria di atas, dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria

sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019 sehingga diperoleh 20 perusahaan x 3 periode = 60 data penelitian. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	CTTH	Citatah Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resource Tbk
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
17	PTBA	Bukit Asam Tbk
18	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
19	TINS	Timah Tbk
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen,
2. Dewan Komisaris Independen sebagai variabel independen.
3. Dewan Audit sebagai variabel independen.
4. Dewan Direksi sebagai variabel independen.
5. Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.

Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, dewan komisaris, dewan audit, dan dewan direksi. Dalam penelitian ini, CSR menggunakan perhitungan Corporate Social Responsibility Index (CSRI).

Variabel independen lain yang diteliti adalah Dewan Komisaris Independen dimana jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Variabel independen lainnya yang diteliti adalah Dewan Audit dan Dewan Direksi yang perhitungannya melibat seluruh anggota.

- Corporate Social Responsibility

Pengukuran CSR menggunakan rumus:

$$CSRI_j =$$

Keterangan :

$CSRI_j$  = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$X_{ij}$  = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$N_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j = 78$

- Dewan Komisaris Independen

Pengukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \bar{x} \cdot 100\% \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

- Dewan Audit

Pengukuran dewan audit menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Audit} =$$

- Dewan Direksi

Pengukuran dewan direksi menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Direksi} =$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

- ROE diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \bar{x} \cdot 100\% \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi yakni data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang diambil dari website berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan yang dibutuhkan.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi, korelasi berganda, dan uji hipotesis (uji model  $R^2$  dan uji model F).

### 3.5.1 Uji Stastistik dan Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dijadikan sampel meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Cahyanti et al., 2016). Penjelasan data melalui statistik diskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan CSR (X1), dewan komisaris independen (X2), dewan audit (X3), dewan direksi (X4), dan kinerja keuangan (Y).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi efisien. Model dinyatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.

Uji asumsi klasik yang digunakan yakni :

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan

oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penentuan keputusan tentang normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika  $p \leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
2. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.

Pengujian dengan uji statistika Kolmogorov-Smirnov (K-S) dianggap lebih akurat karena memberikan informasi dengan angka presentase yang menggambarkan apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dengan keraguan.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas di dalamnya. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam penelitian.
- 2) Jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq$ , maka multikolinieritas gangguan terjadi dalam penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, yang artinya tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

Deteksi autokorelasi positif :

1. Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,
3. Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokerlasi negatif :

1. Jika  $(4-d) < dL$  maka terdapat autokerlasi negatif,
2. Jika  $(4-d) > dU$  maka tidak terdapat autokerlasi negatif,
3. Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negative

Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan bagaimana naik turunnya variabel dependen apabila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predator dimanipulasi (naik turun nilainya). Jadi jika sebuah penelitian memiliki variabel independen lebih dari 2 maka akan dilakukan analisis regresi berganda.

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y' : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana :  $y'$  = Variabel Terikat

$x_{1,2,3,\dots,n}$  = Variabel Bebas

$b_{1,2,3,\dots,n}$  = Nilai koefisien regresi

#### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi, seberapa besar pengaruh pemberian motivasi terhadap peningkatan kinerja atau untuk mengetahui persentase (%) variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r digunakan interpretasi korelasi menurut sugiyono (2007), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Uji ini merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Dalam penelitian ini, uji hipotesis CSR yang diukur menggunakan rumus CSRIj, Dewan Komisaris diukur berdasarkan perbandingan komisiaris independen dengan anggota dewan komisaris, Dewan Audit diukur berdasarkan jumlah dewan audit, Dewan Direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi, dan Kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas dengan indicator, pengukuran atau proksi Return On Equity (ROE).

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan adalah sebesar 5 % atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika sign.  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

Namun jika sign.  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t- statistik berupa pengujian hipotesis :

$H_0$  = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas

$H_1$  = variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas

Uji hipotesis lain dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji f. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji f bertujuan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama. Uji f menunjukkan adanya pengaruh semua variabel independen

secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikan dan analisa hipotesis.

Untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik F dengan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Apabila nilai  $F > \alpha$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.